

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit internal memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena audit internal digunakan untuk berjalannya manajemen perusahaan sebagai fungsi *controlling*, dapat membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem pengendalian dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian internal.

Audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan. Disamping meningkatkan keandalan informasi dan memastikan dipatuhinya kebijakan manajemen, lingkup pekerjaan audit internal juga meliputi perlindungan terhadap harta perusahaan dan penilaian terhadap apakah sumber daya telah dilakukan secara ekonomis dan efisien. Dengan demikian sangatlah jelas bahwa audit internal telah menjadi suatu alat yang dominan bagi pimpinan perusahaan untuk memantau dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Apalagi para pemeriksa (pengawas) internal tentu lebih mengetahui mengenai segala kebijakan, prosedur dan berbagai permasalahan perusahaan secara lebih rinci dibandingkan pemeriksa eksternal (akuntan publik).

Menurut Hery et al., “**Audit internal sebagai pengendalian internal harus memiliki peran yang penting dalam mewujudkan terciptanya *Good Corporation Government*.**”¹

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan audit internal, yaitu: tahap rencana pemeriksaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan audit internal, perencanaan dibuat untuk menentukan prioritas, arah dan pendekatan dalam proses audit internal. Supaya dalam pelaksanaan audit internal efektif dan efisien maka diperlukan adanya rencana yang berkaitan dengan subjek yang diperiksa, dalam perencanaan audit. Auditor harus mempertimbangkan kapan audit harus dilaksanakan dengan membuat program secara tertulis. Tahapan kedua pengujian dan pengevaluasian informasi merupakan tahap mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi yang mendukung hasil audit. Dalam hal ini adanya bukti audit sangat mendukung dalam penyusunan dan rekomendasinya. Selanjutnya tahapan ketiga penyampaian hasil audit merupakan tahap dimana laporan audit internal ditujukan untuk kepentingan manajemen yang dirancang untuk memperkuat pengendalian intern, untuk menentukan ditaati tidaknya prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen. tahapan keempat merupakan tindak lanjut hasil pemeriksaan, dimana audit internal terus meninjau atau melakukan tindak lanjut untuk memastikan terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan dengan tindakan yang tepat.

¹ Hery.Et al.. **Auditing Dan Asurans**, Grasindo, Jakarta, 2017, hal. 293

Hery mengemukakan :

Audit internal adalah suatu fungsi penelitian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan, pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen.²

Setelah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan audit internal dilaksanakan, maka audit internal harus melaporkan kepada manajemen apabila terdapat penyelewengan atau kesalahan yang terjadi di dalam suatu fungsi perusahaan maka diberikan saran-saran dan rekomendasi untuk perbaikannya. Dengan pemeriksaan selesai dilaksanakan, pemeriksa intern akan menuangkan hasil pemeriksannya tersebut dalam suatu laporan.

PT Perusahaan Listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara yang bergerak dalam usaha penyedia tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan pemerintah dibidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan. Pada PT Perusahaan Listrik Negara Unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara sudah berlangsungnya proses audit internal, dimana pada tahun 2020 terdapat temuan gagal kompensasi dan belum kompensasi UJL sebanyak 149 pelanggan, gagal kompensasi UJL merupakan Kompensasi uang jaminan

²Hery, **Potret Profesi Audit Internal**, Alfabeta, Bandung, 2010. hal 39

langganan, untuk itu audit melakukan pemeriksaan untuk memastikan temuan tersebut serta melakukan tindak lanjut.

PT Perusahaan Listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara melakukan program rencana kerja. Untuk berlangsungnya program rencana kerja, PT Perusahaan Listrik Negara Unit layanan pelanggan melakukan pertemuan seminggu sekali didalam perusahaan sesuai dengan pedoman kode etik kerja pada perusahaan untuk program perusahaan ini. Program yang dilaksanakan oleh perusahaan ini merupakan program mengenai rekap tambah daya nyaman menggunakan “Kompore Induksi”. Dalam program ini PT Perusahaan Listrik Negara Unit layanan pelanggan Tanjung Balai melakukan kolaborasi dengan Perusahaan lain dalam penjualan Kompore induksi tersebut.

Program rencana kerja ini merupakan program yang dilaksanakan pada tahun 2021. Tetapi program rencana kerja ini tidak tercapai dan tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai, diakibatkan oleh tenaga kerja staf yang tidak Produktif, serta pada Perusahaan ini memiliki tenaga staf yang sedikit. Tenaga kerja atau staf pada perusahaan ini *multitasking* berkaitan mengelola beberapa akun media sosial sehingga banyak pekerjaan diwaktu yang bersamaan, akibatnya pekerjaan tertunda dan membutuhkan waktu yang lama. Program rencana kerja ini memiliki target pelanggan, khususnya pada unit layanan pelanggan Tanjung Balai target yang harus dicapai sebanyak 148 Pelanggan, namun total yang sudah tercapai sebanyak 121 pelanggan dan realisasi target mencapai 81,8%. Sehingga program ini tidak berjalan secara efektif dan efisien

karena tidak sesuai dengan target dan tujuan perusahaan. Audit sebagai alat dominan bagi perusahaan dalam memantau jalannya kegiatan operasional, Audit internal juga mengevaluasi kegiatan-kegiatan operasional dalam perusahaan serta melakukan rekomendasi atau perbaikan terhadap kinerja perusahaan agar berjalan secara efektif dan efisien dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memahami lebih mendalam bagaimana pelaksanaan audit internal pada PT Perusahaan Listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara maka penulis mengambil judul **“Evaluasi Pelaksanaan Audit Internal pada PT Perusahaan listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya pasti akan menghadapi masalah yang berbeda-beda sesuai dengan usaha yang dijalankan. Masalah yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya merupakan faktor penghambat atau menghalangi terealisasinya tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Sugiyono :

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara

apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.³

Agar pemimpin perusahaan dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, maka perusahaan harus meningkatkan efisiensi kerjanya, kebijakan terhadap perusahaan, dan tidak terlepas dari pelaksanaan audit internal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi dasar penyusunan skripsi, sebagai berikut **“Bagaimana Pelaksanaan Audit Internal pada PT Perusahaan listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara.”**

1.3 Tujuan Penelitian

Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, Agus Purwoto mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah **“Untuk menyelesaikan permasalahan (problem solving), baik itu permasalahan bisnis atau permasalahan secara umum, seperti kehidupan (sosial dan ekonomi), serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.”**⁴

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Audit Internal pada PT Perusahaan listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara.

³Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, Cetakan Kedua Puluh : Alfabeta, Bandung, 2019, hal. 32

⁴ Abuzar Asra, dkk., **Metode Penelitian** : In Media, Bogor, 2014, hal. 4

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan, dan peneliti selanjutnya antara lain :

1. Bagi Peneliti

Dimana hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan pelaksanaan audit internal, mengenai kesesuaian fakta yang ada dengan teori diperoleh.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan, perbaikan serta informasi bagi PT Perusahaan listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara dalam kebijakan pelaksanaan audit internal pada masa yang akan datang sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan rujukan atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari atau membahas lebih jauh mengenai pelaksanaan audit internal.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Audit Internal

Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen.

Hasil audit internal diharapkan akan dapat meningkatkan reliabilitas informasi tentang keadaan dalam unit-unit yang diawasinya. Dengan semakin berkembangnya usaha perusahaan, tentu akan menambah beban bagi pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaan yang juga semakin meluas. Sejalan dengan itu, maka sudah selayaknya apabila wewenang dan tanggung jawab manajemen didelegasikan kebeberapa audit internal untuk melakukan tugas pengawasan yang sifatnya internal. Audit internal terhadap kegiatan operasional perusahaan perlu dilaksanakan secara teratur, baik sebelum dirasakan adanya suatu masalah maupun sesudah terlanjur terjadi masalah. Audit internal yang dilakukan secara teratur dapat mencegah terjadinya suatu masalah manajemen akan dapat dengan segera mengetahui dan mengatasi masalah tersebut menjadi keberlanjutan, atau secara tepat mengidentifikasi masalah yang sebenarnya, sumber-sumber penyebabnya dan mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mengatasinya.

2.1.1 Pengertian Audit Internal

Konsorsium organisasi profesi Auditor Internal Indonesia menyatakan definisi audit internal yang sepenuhnya mengikuti definisi yang dikembangkan oleh *the Intitute of Internal Auditors Inc.* (IIA) yang dikutip oleh tunggal dalam bukunya yang berjudul pedoman Pokok Audit Internal **“Audit Internal adalah kegiatan *assurance* untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi.”**⁵

Sawyer mengemukakan bahwa :

Audit Internal adalah sistematis, penelitian audit internal dalam organisasi beragam dan objektif untuk menentukan apakah :

1. Informasi operasi dan informasi keuangan dapat diandalkan.
2. Resiko perusahaan diidentifikasi dan diminimalisir.
3. Peraturan eksternal dan kebijakan internal dapat diterima.
4. Kriteria operasi bisa terpenuhi.
5. Sumber daya digunakan secara efisien dan ekonomis.
6. Tujuan Organisasi secara efektif dicapai untuk tujuan konsultasi dengan manajemen dan membantu anggota melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.⁶

Pickett dalam Gondodiyoto mengemukakan :

“Audit internal akan mendorong terciptanya dan bahkan merupakan salah satu karakteristik *Good Corporate* (GCG). Makin maju suatu Negara, maka tuntutan *good corporate governance* makin tinggi, dan *top management* sebagai pihak yang dipercaya untuk mengelola perusahaan mempunyai kewajiban akuntabilitas (*stewardship*).”⁷

⁵The Institute Of Internal Auditors Inc. (IIA), **Pedoman Pokok Audit Internal**, 2012, hal.1

⁶Loc.Cit

⁷Gondodiyoto, **Pengelolaan Fungsi Audit Sistem Informasi**, Edisi Kedua, Mitra Media, Jakarta, 2009.

2.1.2 Tujuan Audit Internal

Tujuan dari audit internal akan terlaksana dengan baik apabila audit internal dijalankan dengan baik pula sesuai dengan prosedur yang ada. Adapun tujuan dari audit internal menurut Hery adalah sebagai berikut :

- a. **Menyatakan kedudukan bagian audit internal dalam organisasi.**
- b. **Memberikan kewenangan kepada bagian audit internal untuk mendapatkan dokumen-dokumen (catatan), personel, dan benda-benda berwujud yang relevan dengan pelaksanaan audit.**
- c. **Mendefinisikan lingkungan yang menjadi *scope* audit internal.⁸**

Pada umumnya, tujuan dilakukannya audit internal dalam suatu perusahaan adalah untuk membantu seluruh anggota organisasi khususnya pihak manajemen dalam menganalisis dan mengawasi tanggung jawab masing-masing anggota, apakah telah berjalan efektif dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Sukrisno Agoes menyatakan bahwa :

“Tujuan audit internal adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, dan komentar mengenai kegiatan pemeriksaan.”⁹

Pimpinan dan dewan pengawas organisasi harus memahami dengan jelas tujuan dari pelaksanaan audit internal. Diharapkan dengan adanya pemahaman mengenai tujuan, tugas dan tanggung jawab dari audit internal, maka akan

⁸Hery, **Potret Profesi Audit Internal**, Alfabeta, Bandung, hal. 73

⁹Sukrisno, **Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik**, Salemba Empat, 2013, hal. 203

mendorong mereka (pihak-pihak yang memiliki otoritas tinggi) untuk memberikan dukungan sepenuhnya terhadap pelaksanaan fungsi audit internal.

2.1.3 Fungsi Audit Internal

Audit internal dalam suatu perusahaan mempunyai fungsi yang terbatas, yaitu mengadakan pengawasan atas pembukuan, namun sejalan dengan meningkatkan sistem, aktivitas audit internal tidak lagi berputar pada pengawasan pembukuan informasi akuntansi semata-mata. Akan tetapi mencakup pemeriksaan dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas sistem organisasi, sistem internal kontrol dan kualitas kerja manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Didalam perusahaan, internal audit merupakan fungsi staf, sehingga tidak memiliki wewenang untuk langsung memberi perintah kepada pegawai, juga tidak dibenarkan untuk melakukan tugas-tugas operasional dalam perusahaan yang sifatnya diluar kegiatan pemeriksaan.

Menurut Hiro Tugiman fungsi audit internal adalah :

“Fungsi audit internal adalah suatu fungsi penilaian bebas dalam suatu organisasi, guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran-saran kepada manajemen, agar tanggung jawab dapat dilaksanakan secara efektif.”¹⁰

¹⁰ Hiro, **Standar Profesi Audit Internal**, Kanasius, Yogyakarta, hal. 11

Sawyer mengemukakan bahwa :

“Suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi, guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan untuk memberikan saran-saran kepada manajemen. Tujuannya adalah untuk membantu tingkatan manajemen agar tanggung jawab dilaksanakan secara efektif.”¹¹

Dari penjelasan fungsi audit dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal adalah untuk membantu manajemen dan menilai kinerja, prosedur, dan kebijakan yang ditetapkan dalam organisasi agar dapat meyakinkan dan memperbaiki pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manajemen untuk mengurangi risiko-risiko yang terdapat dalam organisasi sehingga dalam organisasi dapat berjalan efektif dan merupakan penilaian independen.

2.1.4 Peran Audit Internal

Audit internal bisa sangat membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem pengendalian dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian internal. Bukti ketaatan terhadap kebijakan, prosedur, peraturan atau perundang-undangan yang sudah ditetapkan, baik oleh manajemen maupun pemerintah terletak pada pendokumentasian yang layak. Jika sistem pengendalian didokumentasikan dengan baik, suatu organisasi dapat lebih siap mematuhi peraturan-peraturan yang relevan. Dalam mengevaluasi pengendalian internal, audit internal harus mengingat bahwa pengendalian dirancang untuk mencapai tujuan mereka.

¹¹Loc.Cit

Selain itu audit internal juga berperan untuk membantu manajemen dalam beberapa hal, yakni :

1. Memonitor aktivitas manajemen puncak yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh manajemen puncak.
2. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko. Semua organisasi menetapkan manajemen risiko dengan melakukan pendekatan yang holistik meliputi semua risiko pada perusahaan, yang berasal dari hukum, politik dan pembuat peraturan, hubungan dengan pemegang saham, dan pengaruh persaingan.
3. Memvalidasi laporan kepada manajemen puncak. Para manajemen membuat keputusan berdasarkan laporan yang dibuat oleh audit internal.
4. Melindungi manajemen dalam bidang teknis. Audit internal harus tahu data berasal, bagaimana memrosesnya, dan pengamanan data-data perusahaan.
5. Membantu membuat proses keputusan.
6. Mereview aktivitas perusahaan tidak hanya masa lalu, tetapi juga masa depan.
7. Membantu manajer untuk membuat perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengendalikan masalah.

2.1.5 Tanggung Jawab Audit Internal

Tanggung jawab seorang audit internal dalam perusahaan tergantung pada status dan kedudukannya dalam struktur organisasi perusahaan. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang dihadapi.

Menurut Amin Widjaja tanggung jawab audit internal adalah :

“Tanggung jawab audit internal adalah menerapkan program audit internal, mengarahkan personel, dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan.”¹²

Menurut Hiro Tugiman tanggung jawab audit internal **“bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan, yang harus disetujui dan ditinjau atau di *review* oleh pengawas.”¹³**

2.2 Ruang Lingkup Audit Internal

Seorang audit internal harus mematuhi dan menaati standar serta kode etik profesi audit internal termasuk didalamnya adalah mengenai ruang lingkup (*scope*) audit internal dalam suatu perusahaan. Dalam melaksanakan aktivitas pemeriksaan internal, terdapat hal-hal yang perlu untuk diperhatikan serta ditaati oleh audit internal, salah satunya adalah terkait dengan ruang lingkup kegiatan pemeriksaan audit internal.

¹²Amin Widjaja, **Audit Manajemen Kontemporer**, Harvarindo, Jakarta, 2012, hal. 21

¹³Loc.Cit. hal 53

Menurut Sawyer's ruang lingkup audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi adalah sebagai berikut :

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.
2. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan di minimalisir.
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti.
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggungjawabnya secara efektif.¹⁴

Menurut Alfred ruang lingkup aktivitas audit internal adalah:

- 1) Penilaian yang bebas atas semua aktivitas didalam perusahaan (induk dan anak perusahaan). Dapat menggunakan semua catatan yang ada dalam perusahaan, dan memberikan *advice* kepada pemimpin perusahaan, baik direktur utama maupun direktur lainnya.
- 2) Mereview dan menilai kebenaran dan kecukupan data-data akuntansi dan keuangan dalam penerapan untuk pengawasan operasi perusahaan.
- 3) Memastikan tingkat dipatuhinya kebijaksanaan, perencanaan, dan prosedur yang telah ditetapkan.
- 4) Memastikan bahwa harta perusahaan telah dicatat dengan benar dan disimpan dengan baik sehingga dapat terhindar dari pencurian dan kehilangan.
- 5) Memastikan dapat dipercayainya data-data akuntansi dan data lainnya dan disajikan oleh perusahaan.
- 6) Menilai kualitas dan pencapaian prestasi manajemen perusahaan berkenaan dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pemegang saham, laporan dari waktu ke waktu kepada manajemen dari hasil pekerjaan yang dilakukan, diidentifikasi masalah, dan saran atau solusi yang harus diberikan.
- 7) Bekerja sama dengan eksternal auditor sehubungan dengan penelitian atas pengendalian internal (*internal control*).¹⁵

¹⁴Sawyer, *Internal Auditing*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, hal. 47

¹⁵Alfred, *Pedoman Audit Internal*, Cetakan Ketigabelas, Gramedia, Jakarta, hal. 52

Jadi disimpulkan bahwa ruang lingkup audit internal adalah meliputi penilaian atas pengendalian internal, penilaian atas pencatatan laporan perusahaan, serta penilaian atas hasil seluruh kegiatan perusahaan. Audit internal juga harus memberikan keyakinan bahwa catatan laporan dan pelaksanaan kegiatan perusahaan telah dilaksanakan dengan baik.

2.2.1 Komponen Audit Internal

Menurut Mulyadi yang termasuk kedalam komponen audit internal :

“Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak untuk dipatuhi, pengamanan terhadap kekayaan (aktiva) organisasi, efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.”¹⁶

Penjelasan komponen audit internal dijelaskan Menurut standar internasional praktik professional audit internal butir 2130 yaitu :

- 1) **Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk dipatuhi.**
- 2) **Pengamatan terhadap kekayaan (aktiva) organisasi.**
- 3) **Efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi.**
- 4) **Keandalan Informasi.¹⁷**

Menurut Boyton yang dialih bahasakan oleh Paul, dkk audit internal harus mencakup kecukupan dan efektivitas sistem kinerja organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan sebagai berikut :

1. **Keandalan dan menyongkong informasi.**
2. **Sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, peraturan, dan kontak.**
3. **Pengamanan aktiva.**
4. **Penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien.**
5. **Tercapainya target yang ditetapkan dan tujuan program operasi.¹⁸**

¹⁶Mulyadi, **Auditing**, Edisi keenam, Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal. 28

¹⁷The Institute Of Internal Auditors Inc. (IIA), **Op.Cit**

Berikut akan dijelaskan mengenai :

1. Keandalan informasi

Pemeriksa internal harus meninjau keandalan (reliabilitas dan integritas) berbagai informasi finansial dan pelaksanaan pekerjaan atau operasi, serta berbagai cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan melapor informasi.

2. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, hukum, dan kontak

Pemeriksa internal harus meninjau sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, ketentuan perundang-undangan, dan peraturan yang dimiliki. Jadi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam menentukan apakah sistem tersebut telah mencukupi dan efektif serta apakah berbagai kegiatan yang diperiksanya benar-benar telah memenuhi persyaratan yang diperlukan.

3. Perlindungan terhadap aset

Pemeriksa internal harus meninjau berbagai alat atau cara yang digunakan untuk melindungi aset terhadap berbagai jenis kerugian seperti kerugian yang diakibatkan oleh pencurian, kegiatan yang illegal atau tidak pantas dan bila dipandang perlu memverifikasi keberadaan suatu aset. Pada saat memverifikasi keberadaan suatu aset, pemeriksa harus mempergunakan prosedur pemeriksaan yang sesuai dan tepat.

¹⁸Boyton, **Modren Auditing Assurance Servces and Intergrity Of Financial Reporting**, New York : John Wile Dan Sons, 2006. hal. 257

4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien

Pemeriksaan yang berhubungan dengan keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya haruslah mengidentifikasi berbagai keandalan seperti, penggunaan sumber daya haruslah mengidentifikasi berbagai keadaan diantaranya :

- a. Fasilitas-fasilitas yang tidak dipergunakan.
- b. Pekerjaan yang tidak produktif.
- c. Berbagai prosedur yang tidak dapat dibenarkan berdasarkan pertimbangan biaya.
- d. Terlalu banyak atau sedikitnya jumlah staf.
- e. Pencapaian tujuan.

5. Pencapaian tujuan

Pemeriksaan internal harus menilai pekerjaan, operasi atau program untuk menilai bagaimana hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dan apakah pekerjaan operasi atau program tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pemeriksaan internal haruslah menilai pekerjaan, operasi, atau program untuk menilai apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dan apakah pekerjaan, operasi atau program tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

2.2.2 Aktivitas Audit Internal

Menurut Hery aktivitas audit internal pada dasarnya dapat digolongkan kedalam dua macam bentuk yaitu *financial Auditing dan operational Auditing* dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Financial Auditing*

Kegiatan ini antara lain mencakup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dan menjaga kekayaan perusahaan. Tugas-tugas ini dapat dilaksanakan tanpa suatu evaluasi yang memerlukan penelitian lebih mendalam dan hasil audit ini diukur dengan tolak ukur yang mudah, yaitu “benar” atau “salah”. Dengan kata lain audit keuangan berusaha untuk memverifikasi adanya aset itu telah diadakan pengaman yang tepat. Di samping itu yang lebih penting adalah bahwa keserasian dari sistem pembukaan serta pembuatan laporan akan diperiksa dalam *financial auditing*.

2. *Operational Auditing*

Pemeriksaan lebih ditujukan pada bidang operasional untuk dapat memberikan rekomendasi yang berupa perbaikan dalam cara kerja, sistem pengendalian dan sebagainya. Pada perkembangan fungsi (peran) audit internal saat ini, auditor internal sepertinya sedikit mengurangi kegiatan pemeriksaan dalam bidang keuangan, dan lebih banyak perhatiannya diberikan pada kegiatan pemeriksaan operasional. Namun intinya adalah

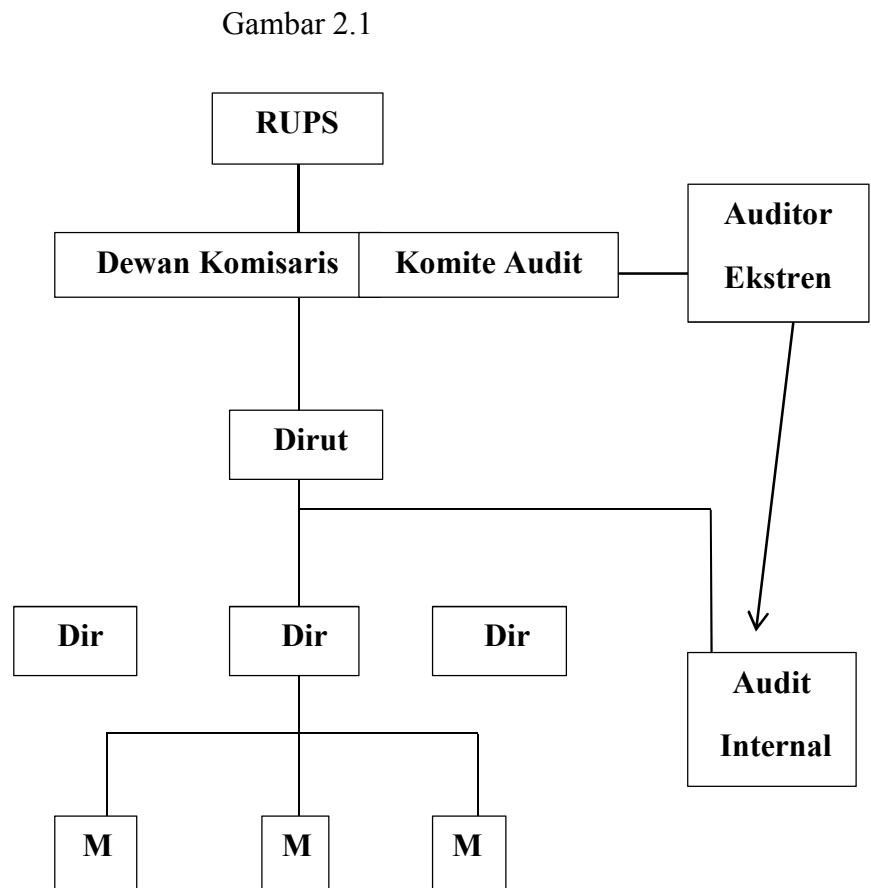
bahwa pemeriksaan operasional ini meliputi perluasan dari pemeriksaan intern pada semua operasi perusahaan, dan tidak membatasi diri pada bidang keuangan dan akuntansi semata, oleh karena aktivitas keuangan dan akuntansi berhubungan erat dengan hampir semua aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan.

2.2.3 Organisasi Audit Internal

Organisasi audit internal yang ada diperusahaan mempunyai sifat yang independen dan sangat penting keberadaanya bagi suatu organisasi. Organisasi audit internal mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Pelaksanaan audit internal harus mendapat dukungan dari organisasi. Audit internal harus memberi laporan yang benar dari temuan dan rekomendasi perbaikan.
2. Letak departemen audit internal bisa berada dibawah presiden direktur atau dewan komisaris tergantung tujuan yang ingin dicapai.
3. Bersifat independen dalam menjalankan tugas audit internal.
4. Laporan hasil audit internal ditujukan kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi, bisa juga untuk pihak-pihak lain setelah mendapat persetujuan dari pihak manajemen.
5. Suatu departemen audit internal biasanya terdiri dari dewan komisaris, direktur, manajer, staf senior dan junior yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

Struktur organisasi letak departemen audit internal sesuai penjelasan tertera pada Gambar 2.1



Struktur organisasi

Sumber : Tugiman, *Audit Internal : Standar Profesional Audit Internal*, Kanisius, Yogyakarta, 2005.

2.2.4 Peningkatan Kemampuan Staf Audit Internal

Kemampuan seorang auditor perlu untuk selalu ditingkatkan atau dikembangkan, mengingat suatu aktivitas pemeriksaan atau audit sangat menuntut bagi seorang auditor agar selalu memiliki kemampuan yang selalu meningkat, dengan kata lain mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat serta kemajuan teknologi dan informasi yang tidak pernah berhenti berkembang.

Menurut Alfred bahwa terdapat empat hal terkait dengan peningkatan kemampuan (*capabilities improvement*) auditor internal, antara lain :

1. ***Internal audit department*** (departemen audit internal) harus bertanggung jawab untuk harus meningkatkan kemampuan tentang pengetahuan dan praktik-praktik internal audit dan bagian lain yang ada hubungannya dengan dunia bisnis secara umum dan perkembangan atau perubahan yang dibutuhkan atas program kerja dan teknik pelaksanaan pekerjaan.
2. Perpustakaan yang berkaitan atas yang berhubungan dengan "*internal Auditing*" harus ada di *internal audit department*. Buku-buku tersebut terdiri dari buku *general auditing, accounting, industrial accounting, marketing, quality management*, serta buku-buku lain yang berkaitan dengan fungsi pembelian, produksi, periklanan, dan lain-lain.
3. ***Training*** akan mendorong untuk meningkatkan kemampuan staf audit.
4. ***Best practices*** dengan perusahaan-perusahaan didalam maupun luar negeri.¹⁹

2.2.5 Kode Etik dan Standar Audit

Kode etik merupakan ketentuan perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap mereka yang harus dipatuhi mereka yang menjalankan tugas profesi tersebut, seperti dokter, pengacara, akuntan, penilai dan profesi lainnya. Kode etik yang

¹⁹Alfred, *Op.Cit.*, hal. 68

dimaksudkan sebagai pegangan atau pedoman bagi para pejabat dan auditor dalam bersikap dan berperilaku agar dapat memberikan citra yang baik serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

Kode etik profesional disusun sebagai hasil dari hubungan yang khusus antara anggota profesi dengan klien mereka. Kepercayaan juga akan meningkat jika organisasi yang membutuhkan jasa profesional yakin bahwa profesional yang melanggar kode etik mereka akan dikenakan sanksi oleh rekannya. Standar perilaku tersebut membentuk prinsip-prinsip dasar dalam menjalankan praktek audit internal. Para audit internal wajib melaksanakan tanggung jawab profesinya dengan bijaksana, penuh martabat, dan kehormatan. Dalam menerapkan kode etik, audit internal harus memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelanggan terhadap standar perilaku mengakibatkan dicabutnya keanggotaan auditor internal sebagai profesinya.

2.3 Kedudukan Audit Internal

Berhasil tidaknya suatu auditor internal dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh kedudukan dalam struktur organisasi perusahaan. Auditor internal hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga memungkinkannya untuk dapat melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya dengan baik serta dapat menjamin kebebasannya. Dalam hal ini The Institute Of Internal Auditors menyatakan : *“Internal auditing is a staff or advisory dunction rather than a*

line operating function. Therefore the internal auditor does not exercise direct authority over person in the organization.”²⁰

Jadi kedudukan auditor internal dalam suatu perusahaan merupakan posisi staf. Ini berarti bahwa posisi ini diadakan untuk memberikan informasi, dan rekomendasi kepada manajemen yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan perusahaan. Konflik antara auditor internal dan para manajer sering terjadi disebabkan kedua belah pihak tidak ada saling pengertian sebagaimana mestinya tentang kedudukan dan pandangan masing-masing. Para manajer menganggap para auditor internal mempunyai pandangan yang terlalu ketat mengenai peraturan dan penilaian transaksi-transaksi, serta bertindak sebagai penyelidik yang sering mencari keterangan tentang penyimpangan-penyimpangan kecil dari prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Sementara ini para auditor internal merasa manajer-manajer harus dapat menemukan setiap kesalahan.

2.4 Pelaksanaan dan Pelaporan Audit Internal

Pelaksanaan audit internal menurut konsersium organisasi Profesi audit internal adalah mengidentifikasi informasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan. Untuk tahap pelaksanaan audit internal memerlukan empat proses tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap kedua pengujian serta pengevaluasian informasi, tahap ketiga penyampaian hasil pemeriksaan, dan tahap keempat tindak lanjut hasil pemeriksaan.

²⁰Moenaf, **Memahami Laporan Akuntan**, Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi USU, Medan, hal. 266

2.4.1 Perencanaan audit

Tahap perencanaan audit merupakan langkah yang paling awal dalam pelaksanaan kegiatan audit internal. Perencanaan dibuat bertujuan menentukan objek yang akan diaudit prioritas audit, arah dan pendekatan audit, perencanaan alokasi sumber daya dan waktu, dan merencanakan hal-hal berkaitan dengan proses audit. Seorang auditor wajib melakukan suatu kegiatan misalnya memahami bisnis dan industri klien, melakukan prosedur analitik, menentukan materialitas, menetapkan risiko audit dan risiko bawaan, memahami stuktur pengendalian intern dan menetapkan risiko pengendalian, mengembangkan rencana audit dan program audit. Dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan proses audit tersebut memiliki hal atau bagian lain yang harus dikerjakan lagi.

Menurut Hiro Tugiman, yang dikutip oleh Rusdiana dan Aji Saptaji mengatakan bahwa audit internal harus merencanakan setiap pemeriksaan. Oleh karena itu, perencanaannya harus didokumentasikan dan harus meliputi:

- a. **Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan.**
- b. **Informasi dasar tentang kegiatan-kegiatan yang akan diperiksa.**
- c. **Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit.**
- d. **Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.**
- e. **Pelaksanaan survei untuk mengenali kegiatan yang diperlukan, resiko-resiko dan pengawasan.**
- f. **Penulisan program audit.**
- g. **Menentukan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil-hasil audit akan disampaikan.**
- h. **Persetujuan bagi rencana kerja audit.**²¹

²¹Hiro, **Audit Internal**, Edisi Ketujuh, Kanasius, Yogyakarta, 2002, hal. 261

2.4.2 Pengujian dan pengevaluasian informasi

Pada tahap pengujian dan pengevaluasian informasi audit internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit. Singkatnya pengujian analitik dilakukan auditor dengan mempelajari data-data dan informasi bisnis klien dan membandingkan dengan data dan informasi lain. Pengujian merupakan prosedur audit untuk melakukan verifikasi efektivitas pengendalian internal klien. Sementara itu pengujian substantif merupakan prosedur audit untuk menemukan kesalahan langsung memberikan pengaruh pada laporan.

Menurut Hiro Tugiman yang dikutip oleh Rusdiana dan aji Saptaji mengatakan bahwa proses pengujian dan pengevaluasian informasi yaitu :

- a. Dikumpulnya berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja.**
- b. Informasi harus mencakup, kompoten, relevan, dan berguna untuk membuat suatu dasar yang logis bagi temuan audit dan rekomendasi.**
- c. Adanya prosedur-prosedur audit, termasuk teknik-teknik pengujian.**
- d. Dilakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, penganalisisan, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi.**
- e. Dibuat kertas pemeriksaan.²²**

²²Hiro, **Ibid**, hal. 263

2.4.3 Penyampaian Hasil Pemeriksaan

Laporan audit internal ditujukan untuk kepentingan manajemen yang dirancang untuk memperkuat pengendalian audit internal, untuk menentukan ditaati tidaknya prosedur atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Audit internal harus melaporkan kepada pihak manajemen apabila terdapat penyelewengan atau penyimpangan yang terjadi diperusahaan dan memberikan saran atau rekomendasi untuk perbaikannya.

Menurut Hiro Tugiman yang dikutip oleh Rusdiana dan Aji Saptaji mengatakan bahwa audit internal harus melaporkan hasil audit yang dilaksanakannya secara tertulis dengan ketentuan laporan, sebagai berikut :

- a. **Ditandatangani oleh ketua audit internal.**
- b. **Objektif, jelas, singkat, terstruktur dan tepat waktu.**
- c. **Mengemukakan tentang maksud, lingkup, dan hasil dari pelaksanaan pemeriksaan.**
- d. **Mencatumkan berbagai rekomendasi.**
- e. **Mencantumkan pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi.**
- f. **Persetujuan pimpinan audit me-review dan menetujui laporan audit.**²³

2.4.4 Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Audit internal terus menerus meninjau atau melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat. Audit internal harus memastikan suatu tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan atau manajemen senior atau dewan telah

²³Hiro, **Ibid**, hal. 263

menerima resiko akibat tidak dilakukannya tindakan korektif terhadap berbagai temuan yang dilaporkan. Laporan dan tindakan hasil pemeriksaan yang diperiksa cukup memadai.

Tugiman mengemukakan :

- a. **Adanya pernyataan tertulis terhadap hasil pemeriksaan yang disampaikan kepada satuan pengawasan intern sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan.**
- b. **Adanya laporan temuan pemeriksaan yang dikirim ke tingkat manajemen yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan korektif.**
- c. **Adanya tindakan perbaikan yang diperlukan sesuai dengan hasil pembahasan oleh yang diperiksa.**
- d. **Adanya laporan program pelaksanaan tindak lanjut pemeriksaan oleh pemimpin objek yang diperiksa yang disampaikan kepada kepala satuan pengawasan intern. Agar satuan pengawasan intern dapat membuat laporan hasil tindak lanjut kepala presiden direktur.²⁴**

2.5 Pelaporan Audit Internal

Hasil akhir dari pelaksanaan audit internal yang dituangkan dalam bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik dan teratur. Laporan ini merupakan alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada pihak manajemen. laporan dari bagian audit internal merupakan suatu alat komunikasi yang didalamnya terdapat tujuan dimulai dari penugasan, luas pemeriksaan, batasan yang di buat dan juga saran atau rekomendasi kepada pimpinan perusahaan.

²⁴Duma, **Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan**, Jurnal ilmiah Research Sains, Vol.1, 2015.

Menurut Arens, dkk yang dikutip oleh Rusdiana dan Aji Saptaji mengatakan bahwa :

“Tahap akhir pelaksanaan audit internal dituangkan dalam bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik. Laporan hasil audit internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban hasil kerja kepada manajemen, yaitu media informasi untuk menilai sejauh mana tugas-tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan.”²⁵

Isi atau materi laporan audit internal yaitu :

1. Objektif, jelas, ringkas, konstruktif dan tepat waktu.
2. Menyatakan tujuan, ruang lingkup dan hasil audit apabila tepat, laporan itu juga berisi suatu pernyataan pendapat auditor.
3. Mencakup rekomendasi untuk perbaikan yang potensial dan mengakui kinerja serta tindakan korektif yang memuaskan.

Disamping itu laporan audit internal menjadi penting karena dijadikan sebagai referensi mengenai pekerjaan pemeriksaan untuk pemeriksaan selanjutnya di masa yang akan datang. Temuan audit yang disampaikan dengan baik di dalam laporan audit internal akan memberitahukan manajemen mengenai kelemahan-kelemahan dalam pengendalian intern yang dimana jika dibiarkan dapat mengakibatkan terjadinya penyelewengan dan terjadi kerugian bagi perusahaan tersebut. Audit internal juga memberikan rekomendasi agar membantu manajemen dalam mengambil tindakan-tindakan perbaikan sehingga kemungkinan terjadinya penyelewengan dan kesalahan bisa di perbaiki.

²⁵Arens, dkk., **Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi**, Jilid 1, Edisi Duabelas, Erlangga, Jakarta, hal. 264

Rustendi mengemukakan pelaporan audit internal :

- a. kepada manajemen untuk mengambil langkah tindak lanjut yang diperlukan Menginformasikan (*to inform*), yaitu melaporkan hasil penugasan audit sebagai bagian dari akuntabilitasnya dan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan terhadap informasi yang handal.
- b. Meyakinkan atau mengajak (*to persuade*), yaitu menyampaikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan hasil audit bermanfaat bagi manajemen dan berpengaruh signifikan terhadap perbaikan organisasi sehingga memberikan keyakinan.
- c. Menghasilkan (*to get result*), yang mana laporan hasil audit dapat mendukung manajemen dalam melakukan tindakan korektif yang memiliki nilai tambah bagi organisasinya.²⁶

²⁶Rustendi, **Audit Internal** : Prinsip dan teknik Audit Berbasis Risiko, Bandung : Mujahid Press, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan efektif serta sistematis. Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta tehnik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan penelitian.

Desain penelitian menurut Moh.Nazir dalam bukunya metode penelitian menerangkan bahwa **“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”**²⁷ Menurut Jonathan Sarwono mengartikan bahwa **“Desain penelitian bagaikan sebuah peta bagi peneliti yang menuntun arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”**²⁸

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari pengembangan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam waktu tertentu.

²⁷Moh. Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Keenam : Ghalia Indonesia, Bogor Selatan, 2005, hal. 84

²⁸ Jonatan Sarwono, **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**
(http://www.acamedia.edu/9832986/jonathan_Sarwono)

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari PT Perusahaan listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara dan kemudian diuraikan secara rinci untuk mengetahui pokok permasalahan serta mencari penyelesaiannya.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian permasalahan yang diteliti dan akan menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Objek dalam penelitian ini berupa evaluasi pelaksanaan audit internal pada PT Perusahaan listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara yang berlokasi di JL. Sudirman No. 104 Kec. Tj Balai Selatan, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari perusahaan yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk buku laporan tahunan, struktur organisasi dari perusahaan, profil perusahaan, dan pelaksanaan audit internal. Sumber datanya diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dokumentasi yang sudah tersedia di PT Perusahaan Listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara.

Metode penelitian data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk mengumpulkan data. Sumber data yang digunakan dalam memperoleh data serta berbagai keterangan yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini meliputi dua metode yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Metode ini bertujuan untuk mencari landasan teori yang sesuai dengan landasan bahasan skripsi dengan cara mengumpulkan data-data yang berasal dari berbagai buku-buku teori yang berkaitan seperti buku audit internal, buku profesi audit internal dan catatan kuliah yang berhubungan dengan pokok bahasan skripsi yang merupakan data sekunder.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan topik penelitian dengan peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung mengenai pelaksanaan audit.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi :

a. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara yang digunakan dalam memperoleh informasi dari PT Perusahaan Listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara adalah metode wawancara langsung yang merupakan suatu bentuk wawancara yang dilakukan secara berhadap-hadapan dengan bagian administrasi, supervisor, staf, kasir, audit untuk memberikan informasi lebih dalam mengenai pelaksanaan audit internal.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data dari catatan, dokumen dan administrasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, peraturan dan kebijakan serta catatan harian ataupun berbentuk gambar. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti mengenai perusahaan yaitu, seperti pelaksanaan audit internal didalam perusahaan tersebut.

2.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis masalah, dapat dilakukan beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh dari PT Perusahaan Listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan dua metode yaitu :

1. Metode Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis masalah, metode yang digunakan untuk menganalisis data dapat diperoleh dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode untuk mengumpulkan data, penyusunan dan pengklasifikasian serta menginterpretasikan data sehingga memberikan gambaran umum dan keterangan yang jelas mengenai kebijakan yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Metode Analisis Komparatif

Metode analisis komparatif yaitu pembuatan kesimpulan dari fakta-fakta yang diamati dan telah diuji kebenarannya serta bersifat gambaran secara umum. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan teori-teori mengenai evaluasi pelaksanaan audit internal secara umum dengan evaluasi pelaksanaan audit internal pada PT Perusahaan listrik Negara unit layanan pelanggan Tanjung Balai Sumatera Utara.